

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *adversity quotient*, *self-efficacy* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *adversity quotient*, *self-efficacy* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta adalah:
 - a. *Adversity quotient* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dapat disimpulkan masih rendah, karena mayoritas responden menilai bahwa mereka memiliki *adversity quotient* yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya ketahanan dan kemampuan dalam mengatasi hambatan atau masalah yang terjadi dalam diri mereka baik dilihat dari sisi pengendalian hambatan, asal usul hambatan, luas jangkauan hambatan yang mereka rasakan serta daya tahan dalam menghadapi hambatan tersebut.
 - b. *Self-efficacy* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dapat disimpulkan masih rendah mayoritas responden menilai bahwa mereka memiliki *self-efficacy* yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kepercayaan diri mereka atas kemampuan diri sendiri, luasnya cakupan tingkah laku yang

mampu mereka lakukan dan kurangnya kesediaan mereka untuk berusaha lebih dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan.

- c. *Need for achievement* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta juga dapat disimpulkan masih rendah, mereka menilai bahwa mereka masih memiliki rasa kebutuhan akan prestasi, rasa bertanggung jawab, rasa kebutuhan akan umpan balik, rasa ketakutan akan kegagalan yang rendah dan juga kemampuan mengatasi kendala yang kurang baik.
 - d. Sementara intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta terbilang masih sangat rendah, mereka menilai kegiatan berwirausaha secara negatif. Ketidaksiapan resiko yang akan dihadapi saat berkarir menjadi seorang wirausaha dan kurangnya keyakinan diri bahwa mereka mampu berkarir menjadi seorang wirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki intensi berwirausaha yang rendah dan lebih tertarik untuk berkarir menjadi seorang pegawai baik itu sektor formal maupun informal.
2. Terbukti secara empiris *adversity quotient* memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai $t_{hitung}(2,619) > t_{tabel}(1,984)$ dan signifikansi sebesar 0,010.
 3. Terbukti secara empiris *self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Tata

Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai $t_{hitung}(3,696) > t_{tabel}(1,984)$, dan signifikansi sebesar 0,000.

4. Terbukti secara empiris *need for achievement* memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai $t_{hitung} (2.104) > t_{tabel}(1,984)$ dan signifikansi sebesar 0,038.
5. Terbukti secara empiris *adversity quotient*, *self-efficacy* dan *need for achievement* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut berdasarkan nilai $F_{hitung}(28,018) > F_{tabel} (2,69)$ dan signifikansi sebesar 0,000.

5.2 Saran

5.2.1 Saran-saran Untuk Mahasiswa:

- a. Mahasiswa yang berminat untuk berkarir menjadi wirausaha sebaiknya memanfaatkan program-program dan fasilitas kewirausahaan yang diberikan oleh Program Studi S1 Tata Busana Universitas Negeri Jakarta contohnya Program Mahasiswa Berwirausaha (PMW), karena dengan mengikuti program tersebut mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dengan kondisi berwirausaha yang nyata dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha.
- b. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki minat berwirausaha yang rendah peneliti menyarankan agar menghilangkan ketakutan dan pandangan-

pandangan negatif terhadap berwirausaha, sehingga minat berwirausaha akan berkembang dan dapat memunculkan wirausaha-wirausahawan muda yang dapat menjadi pencipta lapangan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

- c. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki *adversity quotient* yang rendah peneliti menyarankan untuk tetap optimis dalam menjalankan kehidupan, karena pada umumnya seseorang pasti akan mengalami suatu hambatan maupun kesulitan. Selain itu, hilangkan rasa putus asa dan tumbuhkan sikap inisiatif yang selalu mencari solusi atas hambatan yang ada sehingga peluang-peluang keberhasilan akan didapat.
- d. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki *self-efficacy* yang rendah peneliti menyarankan untuk menghilangkan rasa cemas dan stress yang berlebihan ketika mengerjakan suatu hal, karena pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan.
- e. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki *need for achievement* yang rendah peneliti menyarankan untuk menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, sertamencari suasana yang selalu mendorong untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat untuk berprestasi tinggi.

5.2.2 Saran-saran Untuk Penelitian Lanjutan:

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti intensi berwirausaha mahasiswa pada universitas yang berorientasi pada kurikulum bisnis, selain itu penelitian ini juga dapat dilakukan pada dua atau lebih universitas serta siswa smk yang diprioritaskan untuk berkarir menjadi seorang wirausaha.
- b. Berdasarkan nilai koefisien determinasi untuk *adversity quotient*, *self efficacy*, dan *need for achievement* memiliki nilai sebesar 46,2%; maka masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan. Variabel lain yang memungkinkan dapat mendukung variabel terikat intensi berwirausaha seperti sikap, norma subjektif, kesiapan instrumen dan faktor lainnya.
- c. Adapun jika ingin menggunakan kembali variabel *adversity quotient*, *self efficacy* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha dapat menambahkan variabel kontrol seperti usia, latar belakang profesi orangtua, *gender*, dan latar belakang budaya.

5.2.3 Saran-saran Untuk Program Studi S1 Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta:

- a. Pihak universitas khususnya perancang kurikulum mata kuliah kewirausahaan dirasa harus meningkatkan kualitas materi dari mata kuliah kewirausahaan serta menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam metode perkuliahan serta program-program yang dapat mendorong tumbuhnya minat kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

- b. Pihak universitas harus lebih memberikan informasi-informasi terkait program-program kewirausahaan yang diselenggarakan atas kerjasama dengan pihak swasta atau negeri serta lebih banyak untuk menerapkan aksi nyata dari program-program tersebut seperti kompetisi *business plan* maupun studi kelayakan bisnis dengan *feedback* dari pihak universitas yang bekerja sama dengan swasta atau negeri berupa pemberian modal usaha untuk menjalankan bisnis secara nyata sehingga dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri mereka bahwa menjadi wirausaha bukanlah profesi sampingan .
- c. Para dosen diharapkan memberikan perubahan persepsi dan harapan baik kepada mahasiswa agar bisa menjadi wirausahawan sehingga dapat menerapkan ilmu kewirausahaannya secara praktik. Ini merupakan hal penting bagi mahasiswa dimana setiap masukan yang didapat dijadikan pertimbangan penting baginya, karena dosen merupakan salah satu orang yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha selain keluarga dan kerabat.